

PENGARUH POLA SUSUNAN PARKIR TERHADAP KEMACETAN DI PASAR SEPINGGAN KOTA BALIKPAPAN

Atik Adinda^{1*)}, Reny Rachmawati^{1*)}, Fachruddin Harami^{1*)}, Avica Widya Anggraeny^{1*)}

Program Studi Arsitektur Universitas Balikpapan

Email: aviqha@gmail.com

ABSTRAK

Kota Balikpapan memiliki beberapa pasar tradisional, salah satunya pasar Sepinggan Balikpapan. Pasar Sepinggan berlokasi di Kelurahan Sepinggan dan merupakan satu dari beberapa pasar yang ramai dikunjungi karena terkenal dengan harganya yang cukup murah dibandingkan dengan pasar lainnya. Namun, tata letak kios pandangan belum dilakukan secara maksimal di pasar ini, pola parkir kendaraan yang belum tertata dengan baik menyebabkan kemacetan di jam sibuk terutama pada pagi, sore dan ketika menjelang hari raya. Banyak pembeli yang menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir kendaraan saat mereka berbelanja untuk itu diperlukan adanya zonasi parkir yang baik untuk meminimalisir kemacetan yang terjadi guna meningkatkan kenyamanan pengunjung pasar.

Kata Kunci: Parkir, Kemacetan, Pasar Sepinggan

ABSTRACT

Balikpapan City has several traditional markets, one of which is the Sepinggan Balikpapan market. Sepinggan Market is located in Sepinggan Village and is one of several markets that is busy visiting because it is famous for its prices which are quite cheap compared to other markets. However, the layout of the viewing kiosks has not been carried out optimally in this market, the vehicle parking pattern has not been properly arranged, causing traffic jams during peak hours, especially in the morning, evening and just before the holidays. Many buyers use the roadside as a place to park their vehicles when they shop, so good parking zoning is needed to minimize traffic jams in order to increase the comfort of market visitors.

Keywords: Parking, Congestion, Sepinggan Market

1. Latar Belakang

Keberadaan pasar tradisional memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Walaupun saat ini keberadaan pasar modern seperti swalayan, minimarket dan mall menyediakan kebutuhan sehari-hari semakin banyak, namun beberapa orang dengan berbagai pertimbangan seperti harga yang cukup murah, lebih banyak pilihan hingga bisa menawar menjadikan pasar tradisional masih diminati oleh berbagai kalangan.

Terlepas dari pilihan masyarakat memilih pasar tradisional sebagai tempat membeli kebutuhan sehari-hari, tidak sedikit masyarakat yang memiliki pandangan negatif terhadap pasar tradisional, mereka menganggap pasar tradisional kurang terawat dan kumuh.

Pasar Sepinggang berlokasi di Jl. Sepinggang Baru 21 – 23, Sepinggang, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Memiliki kondisi *eksisting* yang kumuh dan tidak tertata, jalan utama di Pasar Sepinggang ini sering terjadi kemacetan karena penumpukan parkir kendaraan di bahu jalan dan tak jarang pengunjung pasar berhenti cukup lama dibidang jalan sehingga menimbulkan kemacetan.

Berdasarkan paragraf sebelumnya, diketahui bahwa alur lalu lintas di Pasar Sepinggang yang ramai dan padat membutuhkan perhatian khusus. Oleh karena itu, diperlukan rencana tata ruang dan pengaturan parkir kendaraan untuk mengatasi kemacetan tersebut.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola parkir dapat mempengaruhi kemacetan di Pasar Sepinggang?
2. Apakah yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kemacetan di Pasar Sepinggang?

3. Kajian Literatur

3.1. Pasar Tradisional

Secara wujudnya pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli. Sedangkan dalam ekonomi, pasar lebih ditekankan pada proses jual beli secara formal. Pasar memang selalu menempati posisi sentral dalam perekonomian.

Selain konsep dasar sebagai wadah jual beli dan kegiatan ekonomi, pasar tradisional juga dapat menjadi wadah interaksi sosial dan sarana rekreasi baik suasana pasar maupun produk dagangan yang khas bagi para pelaku kegiatannya.

Pasar berdasarkan cara transaksinya dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan Pasar di mana penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung, adapun barang yang diperjual belikan adalah kebutuhan pokok sehari-hari seperti sayur, buah-buahan, ikan, ayam, telur, pakaian dan lain-lain. Pasar tradisional banyak ditemukan di Indonesia dan umumnya terletak di dekat kawasan perumahan dan perkampungan untuk memudahkan pembeli mendatangi pasar. Contoh pasar tradisional yang legendaris di Indonesia antara lain Beringharjo di Yogyakarta dan pasar Klewer di Solo.

3.2. Kemacetan

Kemacetan adalah kondisi atau situasi lalu lintas yang terhambat atau bahkan terhenti disebabkan oleh banyaknya volume kendaraan melebihi kapasitas jalan.

Menurut Mustikarani (2016) kemacetan diakibatkan oleh tidak seimbangnya jumlah penduduk dengan jumlah kendaraan yang terus meningkat dari tahun ke tahun dengan jumlah ruas jalan yang ada atau tersedia di suatu tempat tersebut. Sedangkan menurut (Z.Tamin, 1992) kemacetan terjadi akibat pertumbuhan kebutuhan transportasi jauh lebih tinggi dibandingkan kemampuan penyediaan prasarana dan transportasi, di samping itu, pada kenyataannya terdapat sejumlah prasarana yang tidak berfungsi dengan efektif.

Kemacetan dapat menimbulkan perasaan emosional seperti stres, kesal, lelah bagi para pengemudi/pengendaranya, bahkan dapat berpengaruh terhadap psikologis penduduk yang bertempat di sekitar wilayah yang sering menghadapi macet. Dari sisi ekonomi dampak kemacetan menyebabkan hilangnya waktu pengemudi/pengendara dikarenakan waktu tempuh ke lokasi tujuan menjadi lebih panjang, hal ini juga menyebabkan bertambahnya biaya untuk bahan bakar yang harus dikeluarkan oleh pengemudi/pengendara.

4. Pembahasan

4.1. Pola Parkir di Pasar Sepinggan

Lokasi penelitian ini berada di Jalan Sepinggan Baru, Kota Balikpapan. Lokasi Pasar Sepinggan berada kurang lebih 160 meter dari simpul jalan raya Mulawarman, Kota Balikpapan. Lokasi penelitian berdasarkan citra satelit berada di lokasi dengan kepadatan penduduk Kecamatan Sepinggan Baru. Citra satelit dijabarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Peta Situasi Lokasi Penelitian Sepinggan Baru

Sumber: (googleaerth, 2023)

Pasar sepinggan memiliki area parkir kendaraan di depan Gedung Utama Pasar, lahan parkir ini cukup luas untuk menampung kendaraan bagi para pengunjung pengguna roda empat meskipun sebagian Kawasan parkir ini digunakan sebagai rumah kompos dan kios berjualan makanan oleh pedagang. Sedangkan pengemudi/pengendara dengan roda dua umumnya menggunakan bahu jalan atau di luar pagar pasar Sepinggan sebagai tempat parkir karena jarak yang digunakan akan lebih dekat untuk memasuki pasar Sepinggan.



Gambar 2. Kondisi Jalan Sepinggan Baru
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. Kondisi Kendaraan saat Berpapasan di Jalan Sepinggan Baru
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan Gambar 1 dan gambar 2 di atas, pengguna/pengemudi jalan akan melambatkan laju kendaraan saat memasuki kawasan asar Sepinggan ini karena padatnya kendaraan yang parkir atau keluar masuk.

4.2. Meminimalisir Kemacetan di Pasar Sepinggan

Pasar Sepinggan terletak di jalan Sepinggan Baru, jalan ini merupakan salah akses maupun pendekat dari atau menuju Kawasan perumahan warga, bandara dan juga menuju jalan utama Marsma R. Iswahyudi, kawasan ini cukup strategis dan padat untuk dilewati oleh pengemudi/pengendara.

Berdasarkan Peraturan Walikota Balikpapan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Garis Sempadan, Pasar Sepinggan memiliki ketentuan sebagai berikut:

Kelompok	Nama Jalan	GSB (meter)	GSP (meter)	Keterangan Segmen
VIII	Lingkungan Pasar Sepinggan	7,5	4	

Catatan:

- GSB: Garis Sempadan Bangunan
- GSP: Garis Sempadan Pagar

Tujuan dari adanya GSB dan GSP adalah sebagai usaha perencanaan, pengendalian pembangunan dan pengamanan jalan untuk menjaga tatanan suatu wilayah serta jalan tetap memiliki fasilitas pendukung seperti ruang pengawasan jalan, bahu jalan hingga drainase kota.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa cara untuk meminimalisir kemacetan yang ada di pasar Sepinggan di antaranya:

1. Melakukan redesain pasar, selain sebagai upaya meminimalisir kemacetan hal ini juga dapat membantu mengubah suasana pasar sepinggan dan memberikan kenyamanan pada saat aktivitas jual-beli, penataan ruang dan zona serta sirkulasi mampu menarik pengunjung lebih banyak sehingga dapat meningkatkan perekonomian para pedagang.
2. Pengaturan parkir kendaraan, hal ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan area parkir yang ada berfungsi secara maksimal sehingga para pengunjung tidak memarkirkan kendaraan mereka di bahu yang akan menyebabkan kemacetan.
3. Larangan berjualan di bahu jalan/drainase kawasan, poin ini berkaitan dengan redesain pasar, jika zonasi pasar ditata dengan baik akan meminimalisir pedagang berjualan di bahu jalan/di atas drainase Kawasan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan berikut:

1. Pasar Sepinggan memiliki Pola Parkir yang kurang tertata dengan baik, sehingga menyebabkan kemacetan pada jalan utamanya, lahan parkir yang tersedia tidak

dimanfaatkan dengan maksimal dan pengunjung cenderung menggunakan bahu jalan untuk memarkirkan kendaraan mereka.

2. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kemacetan di pasar Sepinggan di antaranya:
 - a. Melakukan redesain pasar
 - b. Pengaturan Parkir Kendaraan dengan maksimal
 - c. Larangan berjualan di bahu jalan/drainase Kawasan.

6. Referensi

- Ariyani, N. I., & Nurcahyo, O. H. (2018). Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 1-12.
- Hakim, B. R., HS, C. O., Pangasih, F., & Sadikin, A. A. (2022). Redesain Pasar Sepinggan Balikpapan Penekanan Pada Pencahayaan dan Penghawaan Alami. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 1-5.
- Rudiyanto, M. A. (2022). Analisa Keperluan Parkir di Pasar Triwulan Kabupaten Mojokerto. *Seminar Nasional Fakultas Teknik (2022)*, 1-8.
- Sitanggang, R., & Saribanon, E. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan di DKI Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik (JMBTL)*, 1-8.
- Wali Kota Balikpapan. (2021). *Peraturan Wali Kota Balikpapan Nomor 3 Tahun 2021*. Balikpapan.